

KAIDAH STRUKTUR FRASE

Dra. Nuny Sulistiany Idris, M.Pd./FPBS UPI

Sebagai pengguna bahasa Inggris kita mengetahui bagaimana menggabungkan setiap konstituen kategori sintaksisnya. Misalnya, **1) kalimat “sentence”(S)** dapat dibentuk dari sebuah frase nomina (NP) dan frase verba (VP) seperti pada contoh (1) di bawah. **2) frase nomina (NP)** kemungkinan dapat dibentuk dari *determiner* (Det) dan nomina (N), seperti pada contoh (2) di bawah. **3) Frase verba** yang mengandung verba transitif (VT) yang diikuti objek langsung (“*direct object*”) frase nomina, seperti pada contoh (3) di bawah ini :

1.	S	=	NP	+	VP
			<i>John</i>		<i>snored.</i>
			<i>Everyone</i>		<i>fled the volcano.</i>
			<i>The major</i>		<i>smoked a cigar.</i>
			<i>A book</i>		<i>lay on the table.</i>

2	NP	=	Det	+	N
			<i>The</i>		<i>mayor.</i>
			<i>A</i>		<i>book.</i>
			<i>Every</i>		<i>student.</i>
			<i>My</i>		<i>python.</i>

3 VP = TV + NP

fled	the volcano
smoked	a cigar
imitated	a flamingo
squeezed	some fresh orange juice

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa kaidah no (1) kalimat terdiri dari frase nomina yang kemudian diikuti frase verba, demikian juga pada kaidah no (2) frase nomina terdiri dari determiner yang diikuti oleh nomina. Untuk kaidah no (3) frase verba yang merupakan verba transitif diikuti oleh obyek langsung “direct object” berupa frase nomina (NP), Karena verba transitif adalah verba yang harus diikuti oleh objek(N) , atau verba yang memiliki objek.

Cara lainnya untuk kaidah no 1-3 dapat dibentuk dengan tiga cara, yang mana konstituen-konstituen tersebut dapat menjadi bentuk yang lebih luas dalam konstituen yang lebih kompleks. Akan tetapi beberapa konstituen tidak selalu merupakan hasil dari gabungan konstituen-konstituen yang lebih kecil: kemungkinan hanya merupakan sebuah kata misalnya, frase nomina bisa berupa *proper name* (*John, Paris*), dan dalam bentuk nomina jamak (*elephants, leaves*), atau suatu nomina yang mengacu pada benda zat tertentu (*clay, gasoline*). Demikian juga dengan frase verba, yang merupakan verba intransitif saja, seperti ; *sneeze, die, vanish, atau elapse*.

Uraian di atas dapat digambarkan dengan kaidah Struktur frase (PS) yaitu:

- 4. NP → N
- 5. VP → IV

Masih diperlukan suatu kaidah yang menjelaskan tentang *kata* apa yang termasuk kategori leksikal seperti, Det, N, TV, IV dsb.(pada bentuk contoh no. (6) – (9))

- 6. Det → the, a, every, my....
- 7. N → major, book, student....
- 8. TV → smoke, beat....
- 9. IV → sleep, smile....

Uraian diatas merupakan perbedaan-perbedaan kaidah struktur frase (PS) : seperti pada contoh no (1) dan no (5) merupakan struktur konstituen yang kompleks (yangmana

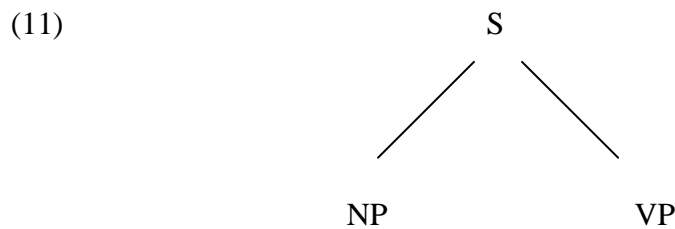
konstituen-konstituen tersebut terdiri dari dua atau lebih konstituen), demikian juga dengan no (6) dan (9) kata-katanya termasuk kategori sintaksis.

GENERATIVITY

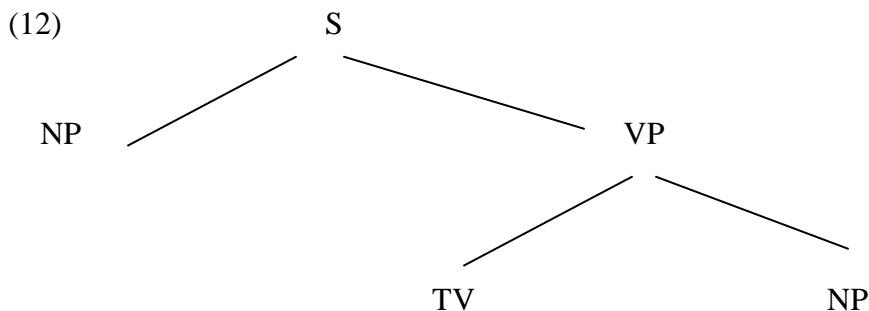
Kaidah Struktur Frase (PS) menggambarkan pengetahuan kita tentang bagaimana konstituen-konstituen tersebut dibentuk dan dikategorikan, hal ini dinamakan pembentukan diagram pohon(yangmana hal yang menunjukkan struktur dan pengkategorian dari konstituen dalam sebuah kalimat). Di bawah ini kaidah-kaidah struktur frase (PS) yang sangat sederhana;

- 10) a. S → NP VP
- b. VP → TV NP
- c. NP → N
- d. TV → enjoy, eat dislike
- e. N → elephants, wolves, apples, Cheerios, Americans, programs

Dengan kaidah-kaidah di atas dapat dibuat diagram pohon untuk beberapa kalimat. Kaidah (10a) seperti diagram pohon di bawah ini (11);

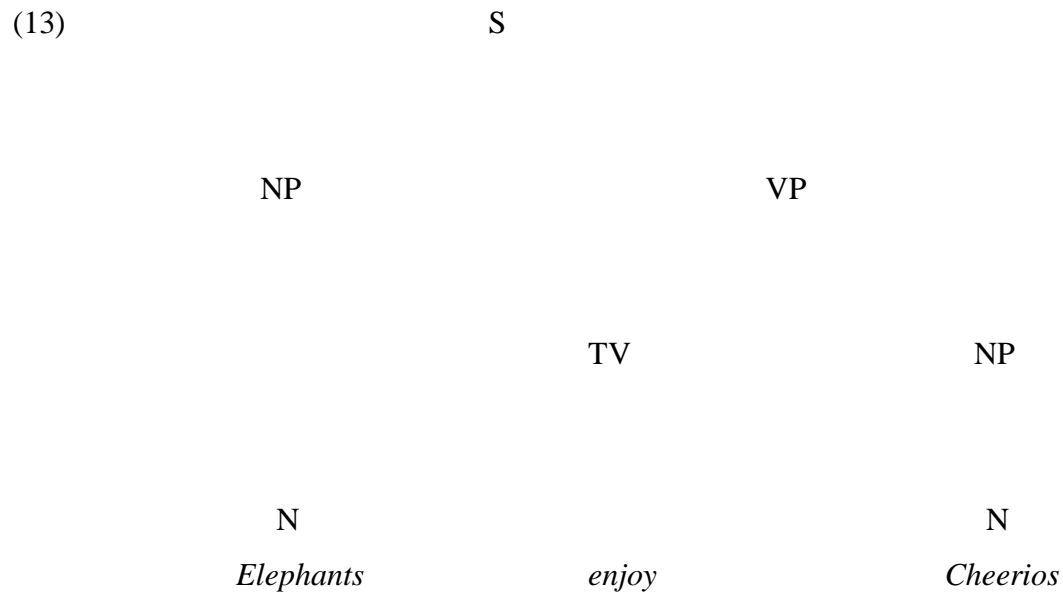


Pada gambar(11) di atas sama dengan kaidah (10a): kalimat terdiri dari frase nomina yang diikuti oleh frase verba. Kaidah (10b) – (10e) menunjukkan bahwa frase verba kemungkinan berupa verba transitif yang diikuti oleh frase nomina: kaidah (10a) yang digambarkan pada diagram pohon(11) dapat dibentuk menjadi gambar (12) di bawah:



Pada kaidah (10c) frase nomina (NP) merupakan sebuah nomina: (10c) Ns diletakan di bawah label NP pertama dan kedua; dan(10e) N pertama dan kedua adalah kata d *Elephants* an

Cheerios. Demikian juga dengan kaidah (10d) seperti pada gambar diagram(12) bahwa verba berada di bawah label TV. Perubahan pada diagram (12) terlihat pada diagram (13) di bawah ini:



Pada gambar(13) diagram pohon untuk kalimat *Elephants enjoy Cheerios*, berdasarkan kaidah (10a) – (10e). Diagram tree pada gambar (13) disebut juga sebagai *generate*, dan dapat juga disebut penurunan(*generate*), misalnya kalimat *Elephants enjoy Cheerios* (pada diagram 13).

Kalimat mana lagi yang dapat diturunkan dengan kaidah (10a)-(10e) ? akan tetapi tidak semua kalimat dengan kaidah (10a)-(10e) dapat diturunkan, misalnya kalimat pada contoh (14) di bawah :

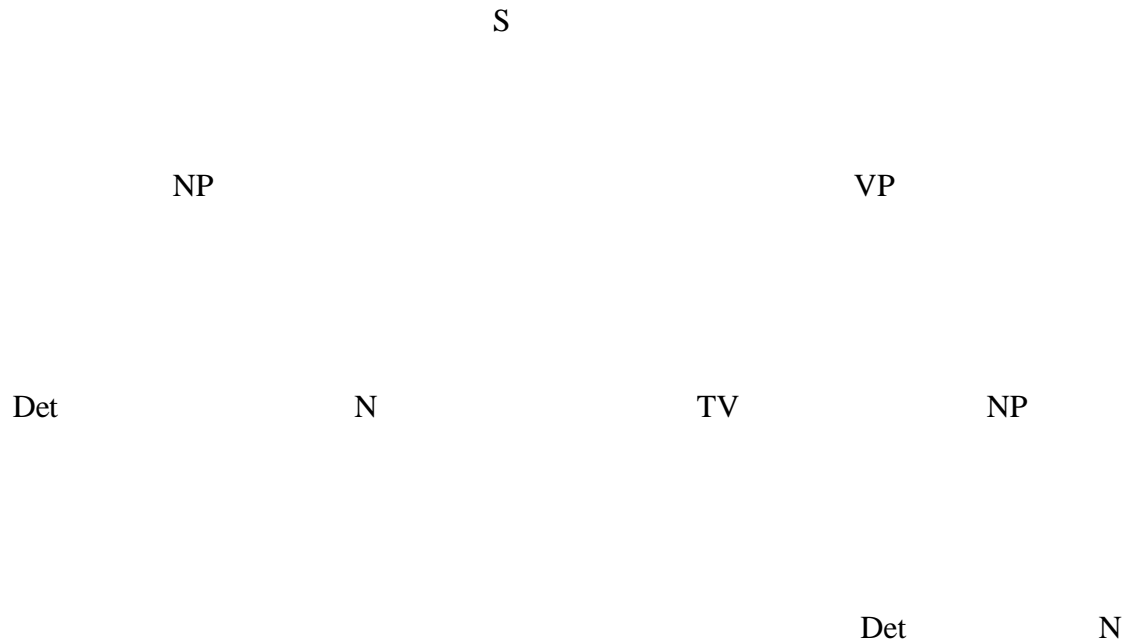
(14) *Most Americans enjoy these programs* (kalimat (14) ini tidak dapat diturunkan dengan kaidah yang sama dengan kaidah di atas).

Jika akan diturunkan, kaidah (10) tersebut bisa diubah dengan kaidah yang berbeda seperti pada (15) di bawah ini :

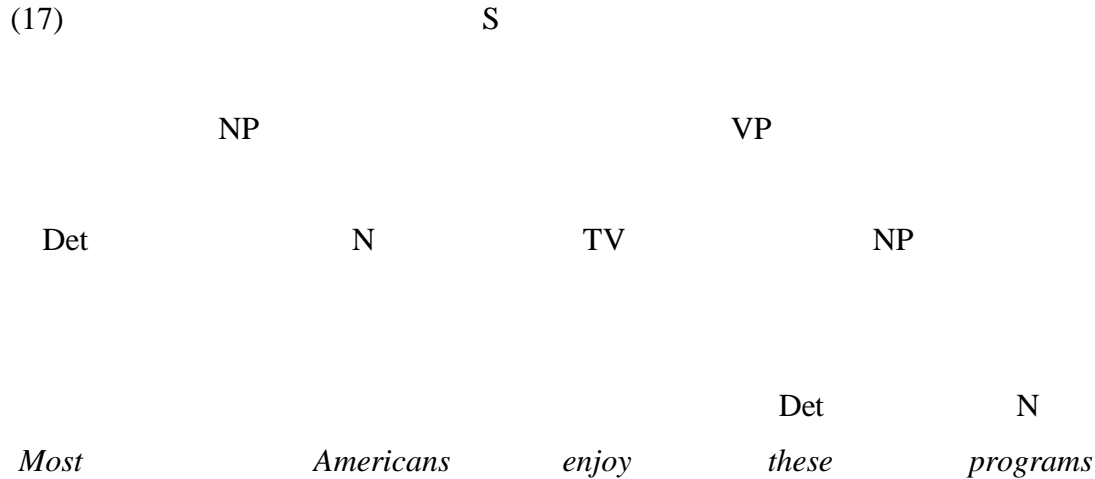
- (15) a. NP → Det N
- b. Det → most, these

sesuai dengan kaidah (15a), diagram (12) dapat diubah menjadi diagram (16) seperti di bawah ini:

(16)



Kaidah(15b) menunjukkan bahwa *most* dan *these* termasuk Det, terlihat pada diagram(16), *most* ditempatkan di bawah lebel *Det* pertama dan *these* ditempatkan di bawah lebel Det kedua; untuk kaidah (10e) kata *Americans* diletakan di bawah lebel N pertama, pada gambar (16) dan program diletakan di bawah lebel N kedua: untuk (10d) kata *enjoy* diletakan di bawah lebel TV pada diagram(16). Hasil dari uraian tadi akan tergambar pada diagram(17), gambaran diagram pohon untuk kalimat(14).



Jadi pengaturan kaidah pada (10) dan (15) merupakan turunan dari kalimat(14). Meskipun kaidah (10) dan (15) menurunkan sejumlah kalimat, tapi banyak juga kalimat yang tidak bisa diturunkan. Untuk dapat menurunkan kaidah (10) dan (15) dibutuhkan struktur frase lain(yang baru), sehingga dapat menurunkan lebih banyak lagi kalimat dalam bahasa Inggris(jika ditambahkan kaidah struktur frase yang cukup setiap kalimat dalam bahasa Inggris dapat diturunkan) hal ini yang disebut dengan kaidah *generative*.

INFINITY AND RECURSION

Berdasarkan pada pertimbangan banyaknya ditemukan *infinite* dalam kalimat bahasa Inggris, maka diperlukan cara lain untuk membentuk kalimat baru dengan menggunakan infinite-infinite tersebut. Contoh pada kalimat (18):

(18) Mary walked to Zeke's house.

Kalimat di atas dapat diubah dalam berbagai cara dengan menambahkan konjungsi seperti; *and* atau *or* (untuk menghubungkan frase nomina dengan subjek kalimat 18) :

John and Mary walked to Zeke's house

Bill, John and Mary walked to Zeke's house

Jane, Bill, John, and Mary walked to Zeke's house.

Pada dasarnya tidak ada batasan jumlah frase nomina yang dapat dihubungkan dengan subjek(18), selain itu kita juga dapat menggunakan kata *and* untuk menghubungkan satu atau lebih frase verba dengan predikat (18) contoh;

Mary walked to Zeke's house and delivered the letter.

Mary walked to Zeke's house, delivered the letter, and ran home.

Mary walked to Zeke's house, delivered the letter, ran home, and
downed a six-pack.

Tidak jadi masalah berapa banyak frase verba yang dihubungkan dengan predikat, tidak akan dapat dicapai apa yang dimaksudkan jika tidak ada penambahan komponen lainnya. Kita juga dapat menambahkan preposisi *to* pada kata *to Zeke's house*. Seperti contoh(18):

Mary walked to Zeke's house, to the post office, to the bookstore, and to the new Burger Chef.

Dan kita dapat menghubungkan setiap kalimat baru pada (18):

Mary walked to Zeke's house, John drove to the post office, Bill stopped by the bookstore, and Jane checked out the new Burger Chef.

Dari kalimat di atas terlihat suatu alasan kenapa *infinite* banyak terdapat/digunakan dalam bahasa Inggris, dan hal ini jugalah yang memungkinkan untuk menggunakan konjungsi *and*, dan *or* untuk menghubungkan ketidak terbatasan pernyataan-pernyataan dari kategori sintaksis.

Cara lainnya untuk kalimat(18) dengan menggabungkan dengan kalimat lainnya.: penggabungan kalimat untuk menghubungkan kontituen kategori lainnya..Kalimat (18) dapat digabungkan dengan berbagai cara, dengan menggunakan verba tertentu seperti: *know, believe, suppose, suspect, imagine, claim dan deny*. (kadang juga digunakan kata *that* sebagai penghubungnya) dengan frase verba kalimat dapat juga digabungkan seperti pada contoh kalimat di bawah ini;

(19) I know that Mary walked to Zeke's house.

(20) The judge believes that Mary walked to Zeke's house

(21) No one denied that Mary walked to Zeke's house.

Kalimat-kalimat di atas digabungkan sehingga menjadi kalimat yang lebih luas dengan frase verba yang ada pada kalimat tersebut. Contoh lain (22)

(22) Jane suspects that I know that Mary walked to Zeke's house.

Kalimat (22) di atas dapat diperluas lagi hingga tak terbatas. Jadi penggabungan dapat digunakan untuk membentuk setiap kalimat menjadi luas lagi, hal ini merupakan kemampuan dari kaidah struktur frase yang dapat menurunkan kalimat-kalimat dengan kaidah struktur frase yang mengandung *finite*.

Kaidah struktur frase kemungkinan mengandung konstituen-konstituen yang cukup luas:

(23) $NP \rightarrow NP^* \text{ and } NP$

Penurunan pada kaidah (23) dengan menggunakan *finite* seperti pada diagram (24) :

(24)

NP	NP	NP	NP
NP	and	NP	NP
NP	and	NP	NP
NP	and	NP	NP
NP	and	NP	NP
NP	and	NP	NP
NP	and	NP	NP
NP	and	NP	NP

Secara umum (23) merupakan ketidak terbatasan NP yang mengisi diagram pohon, yang kemungkinan dapat diturunkan lagi, hal ini berhubungan dengan kaidah struktur frase(25) dan (26), frase nomina (23) diturunkan pada (27) seperti di bawah ini :

(25) $N \rightarrow \text{Bill, Jane, John and Mary}$

(26) $NP \rightarrow N$

(27) a. John and Mary

b. Bill, John and Mary

c. Jane, Bill, John and Mary.

Kemampuan struktur frase memungkinkan kaidah tersebut untuk menurunkan beberapa *finite* menjadi *infinte*.(28)

(28) a. $S \rightarrow NP VP$

b. $VP \rightarrow Vs \text{ that } S$

c. $VP \rightarrow IV$

d. $NP \rightarrow N$

e. $N \rightarrow \text{Bill, Jane, John, Linda, Mary, Zeke}$

f. $IV \rightarrow \text{snored, sneezed}$

g. $Vs \rightarrow \text{knew, believed, supposed, suspected, imagined.}$

Kaidah (28) diturunkan seperti pada diagram (29)

(29) S

NP VP

Kaidah (28b) dapat diturunkan (29) seperti juga pada (30)

(30) S

NP VP
Vs that S

Kaidah (28a) dapat diturunkan lagi seperti diagram (30) seperti juga pada (31)

(31) S

NP VP
Vs that S
NP VP

Kaidah (28b) dapat juga menurunkan lagi struktur yang lebih rendah lagi:

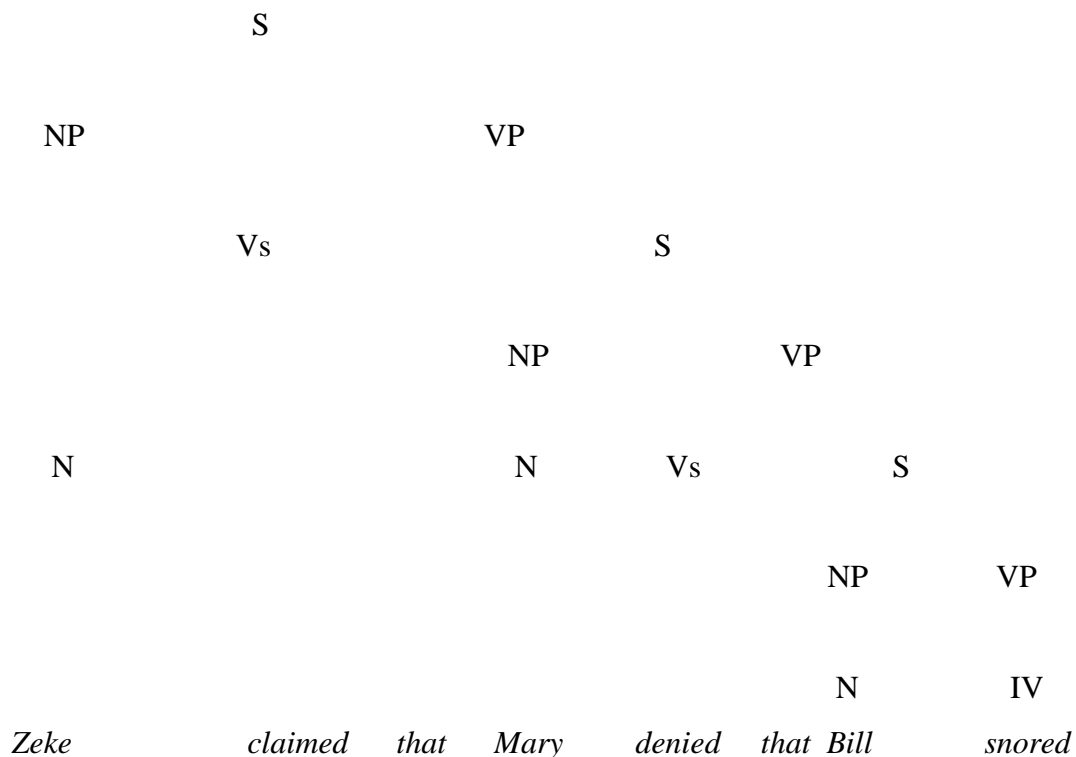
(32) S

NP VP
Vs that S
NP VP
Vs that S

Seperti yang terlihat pada gambar di atas gabungan pada (28a) dapat terus diturunkan lebih luas lagi hingga takterbatas. Dapat juga menurunkan kalimat seperti pada diagram (33)



Selain itu dapat juga diturunkan kalimat lebih dari satu kalimat inti, seperti pada diagram:



Kaidah (28a) – (28g) dapat diturunkan lebih luas lagi dengan sejumlah kalimat-kalimat inti. Dan mungkin menurunkan *infinite* pada berbagai kalimat.

PUSTAKA RUJUKAN

McManis, Carolyn. et.all.1987. *Language File*. Ohio: The Ohio State University.

